

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman hayati cukup tinggi di dunia. Berbagai jenis keanekaragaman hayati di Indonesia kaya akan manfaat dan memiliki peran yang penting bagi masyarakat, diantaranya tumbuhan pangan dan tumbuhan obat yang berfungsi untuk mengobati beragam penyakit manusia. Masyarakat Indonesia memanfaatkan tumbuhan salah satunya adalah tumbuhan rempah yang salah satu fungsinya sebagai upaya mengendalikan penyakit sebelum pelayanan medis formal dengan obat sintetik (Purniasih et al., n.d.).

Pemanfaatan dari berbagai tumbuhan rempah-rempah TOGA merupakan wujud budaya masyarakat yang perlu dilestarikan dari etnobotani. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari perihal bagaimana cara masyarakat memanfaatkan keanekaragaman hayati tumbuhan yang berada di sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari seperti pemanfaatan tumbuhan sebagai obat (Dewantari et al., 2018). Studi etnobotani itu penting dalam upaya melestarikan alam tentang pemanfaatan tanaman rempah dengan mengungkapkan kearifan lokal dan perilaku arif dari suatu suku atau masyarakat tertentu dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam lingkungan. Hasil penelitian bisa menjadi edukasi ilmiah perkembangan di bidang farmasi, botani ekonomi dan bidang biologi terapan lainnya.

Rempah-rempah adalah jenis tumbuhan yang bersifat aromatik disebabkan oleh kandungan fitokimianya, dan banyak

digunakan dalam makanan sebagai bumbu masakan, pengharum dan pengawetan makanan. Senyawa fitokimia pada tumbuhan rempah antara lain alkaloid, flavonoid, fenolik, saponin polifenol, gingerol, dan minyak atsiri (Batubara et al., 2020).

Senyawa fitokimia tersebut selain menambah cita rasa juga diketahui memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan yakni sebagai antioksidan. Tumbuhan rempah-rempah sering kali digunakan dalam keadaan kering maupun basah, walaupun kebanyakan rempah-rempah hadir dalam bentuk kering. Menurut (Hakim et al., 2015) bagian tumbuhan rempah yang digunakan terdiri atas akar, batang, bunga, biji, umbi, dan kulit kayu. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak generasi muda kurang mengenal aneka jenis rempah yang berpotensi TOGA (Hasanah U. , 2020).

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan suatu tumbuhan yang ditanam oleh keluarga di pekarangan atau sekitar lingkungan rumah yang mempunyai khasiat penyembuhan sebagai apotek hidup yang bisa dimanfaatkan keluarga secara sederhana dan budidaya tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam pertolongan pertama untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan. Beberapa di antaranya adalah *family zingiberaceae* atau suku temu-temuan (Dwi Riastuti & Miyarni Sustianingsih, 2021).

Contoh tumbuhan rempah yang mudah dijumpai di sekitar kita yang berpotensi tanaman obat keluarga (TOGA) adalah tumbuhan jahe (*Zingiber officinale Roscoe*), temulawak (*Curcuma xanthorriza*) dan kunyit (*Curcuma longa L.*). Tumbuhan rempah ini mengandung kurkumin yang bermanfaat sebagai antibakteri, antivirus, antiinflamasi, antidiabetik, antioksidan serta aktivasi terapeutik yang sangat kuat. (Kusbiantoro & Purwaningrum, 2018) dan banyak diyakini sebagai peningkat

imun tubuh manusia (Marlinda et al., 2015) terutama di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Lamongan adalah salah satu daerah terletak di Provinsi Jawa Timur yang terdiri atas 12 Desa 30 Dusun 8 Kelurahan dengan luas wilayah kurang lebih mencapai 181.280 Ha, dimana sebagian penggunaan lahan didominasi oleh lahan sektor pertanian. Mayoritas penduduk di daerah ini berpecaharian sebagai petani (Astutik et al., 2017) Daerah Lamongan, tidak hanya tumbuhan pangan yang menjadi tanaman unggulan di sektor pertanian tetapi mayoritas petani di lamongan menyisakan sebagian lahannya untuk ditanami tanaman lain seperti tanaman rempah – rempah atau Tanaman Obat keluarga (TOGA) (Kusumawati et al., 2021).

Berdasarkan survei yang dilakukan di Desa Kalen yang terletak di daerah Lamongan, kebanyakan masyarakat di desa Kalen menanam rempah-rempah TOGA namun sebagian besar mereka hanya memanfaatkan sebagai bahan bumbu masak saja contohnya seperti bawang, cengkeh dan wijen, hanya sebagian masyarakat yang memanfaatkan tanaman toga sebagai obat tradisional dengan seperti mengolah temulawak yang direbus sebagai obat lambung. Hal ini disebabkan oleh kearifan lokal atau kebudayaan masyarakat dalam mengolah tanaman rempah sebagai obat tradisional belum terdokumentasikan dan belum terinformasikan secara luas sehingga perlu penulisan terkait fungsi dan pengolahan obat dari rempah – rempah TOGA. Sebenarnya masyarakat dapat menggunakan TOGA secara mandiri untuk dirinya dan keluarganya agar tetap sehat dan mengatasi gangguan kesehatan ringan atau mengatasi gejala penyakit ringan seperti batuk pilek pada balita, nyeri haid, dan meningkatkan nafsu makan

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan rempah – rempah yang berpotensi sebagai TOGA ini karena kurang sumber bacaan. Oleh karena itu diperlukan media berupa *e - booklet* dari hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi semua kalangan, baik masyarakat desa Kalen maupun bagi masyarakat luas secara mudah.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Etnobotani Tanaman Rempah Berpotensi Toga di Desa Kalen kabupaten Lamongan Sebagai Media Edukasi Bagi Masyarakat”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada

1. Etnobotani tanaman rempah berpotensi TOGA ini dilakukan di desa Kalen
2. Jenis tanaman yang berpotensi sebagai TOGA di desa Kalen
3. Dalam penelitian ini akan mengamati masyarakat di desa Kalen dalam memanfaatkan tanaman rempah berpotensi TOGA di lingkungan sekitar.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis tumbuhan rempah yang memiliki potensi TOGA di desa Kalen ?
2. Bagaimana pemanfaatan tumbuhan rempah berpotensi TOGA oleh masyarakat di desa Kalen ?
3. Bagaimana proses pengolahan tumbuhan rempah berpotensi TOGA oleh masyarakat di desa Kalen ?
4. Apa bentuk media edukasi yang dapat dibuat dari hasil penelitian ini bagi masyarakat ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang berpotensi TOGA di desa Kalen.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan rempah berpotensi TOGA di desa Kalen.
3. Untuk mengetahui proses pengolahan tumbuhan rempah berpotensi TOGA oleh masyarakat di desa Kalen.
4. Untuk mengetahui bentuk media edukasi yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian ini bagi masyarakat.

## **E. Manfaat Penelitian**

Bagi Pengembangan Ilmu

1. Booklet hasil penelitian dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi peneliti

1. Memberikan informasi jenis tumbuhan rempah yang berpotensi sebagai tanaman obat keluarga (TOGA)
2. Memberikan pengalaman peneliti dalam mengidentifikasi jenis tumbuhan rempah dengan bentuk olahan yang berpotensi sebagai TOGA.

Bagi Masyarakat

1. Sebagai sumber informasi terkait dengan jenis tumbuhan rempah yang berpotensi sebagai Tanaman obat keluarga (TOGA).
2. Sebagai media edukasi terkait dengan pemanfaatan tanaman rempah yang berpotensi sebagai Tanaman obat keluarga TOGA.
3. Sebagai media edukasi baik dalam pendidikan formal ataupun non formal

